

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta adalah ibu kota sekaligus pusat pemerintahan dan perekonomian dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi Kota Yogyakarta “Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk Keberdayaan Masyarakat dengan Berpijak pada Nilai Keistimewaan”. Adapun Misi Kota Yogyakarta adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat.
2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta
3. Memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta
4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya
5. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
6. Membangun sarana dan prasarana publik dan pemungkiman
7. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

Kota Yogyakarta adalah wilayah kota yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

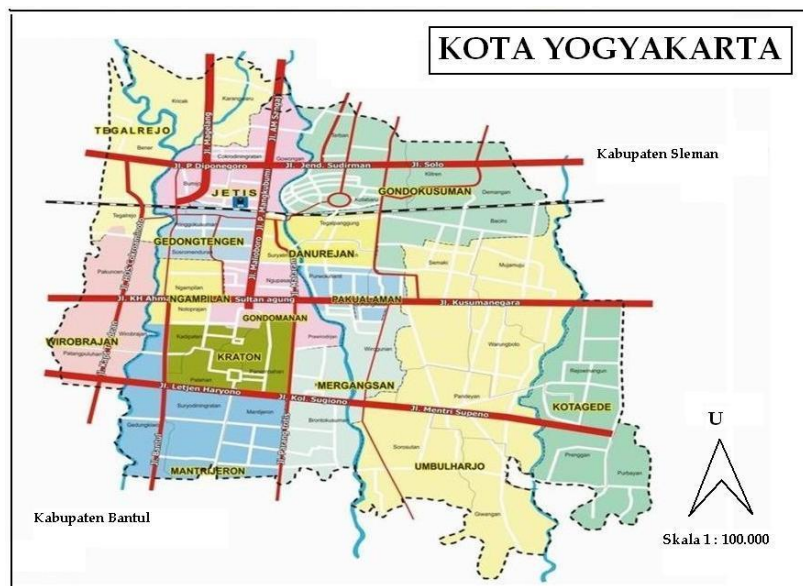
Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Sleman

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24' 19''$ sampai $110^{\circ} 28' 53''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15' 24''$ sampai $7^{\circ} 49' 26''$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Yogyakarta memiliki luas tersempit dibandingkan dengan wilayah tingkat II lainnya dengan luas 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah provinsi DIY dengan luas 3.250 hektar dibagi menjadi 14 kecamatan, 45 kelurahan dihuni oleh 428.282 jiwa dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/km².



Gambar 2.1 Peta Kota Yogyakarta

Sumber :Profil Kota Yogyakarta [PROFIL KOTA YOGYAKARTA ~ GEOGRAFI INDONESIA \(georegionalindonesia.blogspot.com\)](http://PROFIL KOTA YOGYAKARTA ~ GEOGRAFI INDONESIA (georegionalindonesia.blogspot.com))

2.1.1 Kondisi Iklim Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta mengalami iklim tropis. Demikian pula Pulau Bintan, yang terletak di khatulistiwa, juga memiliki iklim tropis yang ditandai dengan tingkat curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, variasi suhu minimal, dan kelembaban yang tinggi. Kondisi pemanasan matahari yang kuat berdampak signifikan pada sistem cuaca Pulau Bintan. Cuaca paling ekstrem di Yogyakarta terjadi pada masa

transisi, tepatnya dari akhir Maret hingga bulan Maret. Mei memiliki curah hujan petir dan angin kencang (*gusty*), biasanya terjadi pada siang sampai sore hari. Mulai terjadi *Sumatera Squalls* Siang hari cenderung panas dan suhu maksimum dapat mencapai di atas 33°C. Pemanasan tersebut dapat menimbulkan awan *Cumulonimbus* yang signifikan dan berpotensi menghasilkan hujan es.

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Yogyakarta

Tabel 2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per

NO	KEMANTREN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TEGALREJO	18,198	4.41%	19,000	4.60%	37,198	9.01%
2	JETIS	13,061	3.16%	13,915	3.37%	26,976	6.53%
3	GONDOKUSUMAN	20,671	5.01%	22,081	5.35%	42,752	10.36%
4	DANUREJAN	10,338	2.50%	10,771	2.61%	21,109	5.11%
5	GEDONGTENGEN	9,442	2.29%	9,818	2.38%	19,260	4.67%
6	NGAMPILAN	8,871	2.15%	9,204	2.23%	18,075	4.38%
7	WIROBRAJAN	13,639	3.30%	14,224	3.45%	27,863	6.75%
8	MANTRIJERON	17,091	4.14%	18,097	4.38%	35,188	8.52%
9	KRATON	10,444	2.53%	11,066	2.68%	21,510	5.21%
10	GONDOMANAN	7,177	1.74%	7,548	1.83%	14,725	3.57%
11	PAKUALAMAN	5,056	1.22%	5,493	1.33%	10,549	2.56%
12	MERGANGSAN	15,258	3.70%	16,326	3.95%	31,584	7.65%
13	UMBULHARJO	34,696	8.41%	36,241	8.78%	70,937	17.18%
14	KOTAGEDE	17,256	4.18%	17,815	4.32%	35,071	8.50%
	JUMLAH	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100.00%

Sumber : Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 (PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2022 PROFIL, n.d.)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan data Konsolidasi bersih semester II tahun 2022 berjumlah 412.797 jiwa yang terdiri dari 201.198 jiwa laki-laki dan 211.599 jiwa perempuan. Penduduk di Kota Yogyakarta tersebar di 14 kecamatan dengan kepadatan penduduk rata-rata 12.584 jiwa/km². kecamatan dengan penduduk terpadat adalah kecamatan Ngampilan dengan kepadatan penduduk 21.265 jiwa/km². sedangkan kecamatan

dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Umbulharjo dengan kepadatan penduduk 8.506 jiwa/km².

2.2 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang penanganan sampah

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta berasal dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu, beberapa keputusan menteri dari PUPR dan KLH berkontribusi pada pembentukan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Ordonansi ini berfungsi sebagai kerangka hukum yang membahas semua aspek yang berkaitan dengan pengolahan teknis sampah di Yogyakarta. Selanjutnya, Peraturan Daerah No. 10/2012 dirinci lebih lanjut dengan Peraturan Daerah No. 1/2012, yang menguraikan Pasal 16 tentang pemberian insentif dan disinsentif bagi produsen sampah.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah yang tertera pada Pasal 15 tentang Penanganan Sampah terdiri dari tahapan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah. Bank sampah berperan untuk mengimplementasikan tahapan pemilahan, pengumpulan, pengolahan guna mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke TPA. Menurut perda tersebut, penanganan sampah yaitu usaha yang akan diberikan guna mengurangi volume sampah dan mengurangi tingginya pembuangan sampah di TPA.

2.3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta berfungsi sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dan konservasi lingkungan di Yogyakarta. Lembaga ini memainkan peran penting dalam mempromosikan lingkungan perkotaan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan di kota. Pengubahan, struktur organisasi, peran, fungsi, tanggung jawab, dan tata cara operasional Unit Pelaksana Teknis Manajemen Kebersihan, serta Unit Pelaksana Teknis Pemungutan Biaya Kebersihan pada Otoritas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta No. 97 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, Fungsi, Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kebersihan dan Unit Pelaksana Teknis Pemungutan Retribusi Kebersihan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Selain Peraturan DLH ini, peraturan penting lainnya adalah Peraturan Wali Kota Yogyakarta No. 93 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, Fungsi, Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kebersihan dan Unit Pelaksana Teknis Pemungutan Retribusi Kebersihan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, yang menguraikan pendirian, struktur organisasi, peran, fungsi, tanggung jawab, dan tata kerja unit pelaksana teknis pengelola laboratorium penguji kualitas lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

2.3.1 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Visi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) “Sebagai Instansi Yang Handal Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Masyarakat Kota

Yogyakarta Yang Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan”. Adapun misi dari Dinas Lingkungan Hidup sendiri adalah :

1. Mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup dengan mengikutsertakan dunia usaha, masyarakat dan sekolah dalam pengelolaan lingkungan.
2. Mewujudkan ruang terbuka hijau Kawasan perkotaan yang memenuhi fungsi ekologis, fungsi estetis, fungsi sosial dan nyaman.
3. Mewujudkan tata kelola kebersihan dan pengelolaan persampahan yang berkualitas.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Walikota No. 82 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi, Kependudukan, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta :

1. Tugas

Dinas Lingkungan Hidup membantu pemerintah Kota Yogyakarta dalam melaksanakan urusan pembantuan di bidang Lingkungan Hidup.

2. Fungsi

Dinas Lingkungan hidup Kota Yogyakarta dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di Bidang Lingkungan Hidup
3. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di Bidang Lingkungan Hidup
4. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di Bidang Lingkungan Hidup
5. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan
6. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di Bidang Lingkungan Hidup.

2.2.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta terdiri atas:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
- c. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- d. Kepala Sub Bagian Keuangan
- e. Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
- f. Kepala Bidang Perencanaan dan pengendalian Lingkungan Hidup
- g. Kepala Bidang pengembangan kapasitas lingkungan hidup
- h. Kepala bidang ruang terbuka Hijau Publik
- i. Kepala bidang pengelolaan sampah

- j. Ketua Tim kerja Perencanaan lingkungan hidup
- k. Ketua Tim kerja Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup
- l. Ketua Tim kerja Pengendalian pencemaran Lingkungan Hidup
- m. Ketua Tim kerja Pengawasan Lingkungan Hidup
- n. Ketua Tim kerja Pengelolaan RTH
- o. Ketua Tim Kerja Penanganan Persampahan
- p. Ketua Tim kerja Pertamanan dan Perindangan Jalan
- q. Ketua Tim kerja Pengelolaan Retribusi Kebersihan
- r. Kepala UPT Laboratorium Lingkungan
- s. Kepala UPT Pemeliharaan sarana dan prasarana dan perbengkelan
- t. Sub Bagian Tata Usaha Laboratorium Lingkungan
- u. Sub Bagian Tata Usaha Pemeliharaan sarana dan prasarana dan perbengkelan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Sumber : Web Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

2.4 Bank Sampah Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

2.4.1 Gambaran Umum Bank Sampah Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Bank Sampah adalah sebuah program yang memungkinkan masyarakat mengelola sampah, terutama sampah organik seperti plastic, kertas dan logam, menjadi barang bernilai ekonomi. Konsep ini melibatkan penampungan sampah yang dikumpulkan oleh warga dan ditukar dengan uang atau produk tertentu

Bank sampah di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, merupakan bagian dari upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfokus pada pengurangan limbah dan peningkatan nilai ekonomi sampah. Sebagai salah satu kawasan strategis di Yogyakarta, Gondokusuman memiliki beberapa bank sampah yang dikelola oleh komunitas lokal, seperti rumah tangga, sekolah, dan organisasi masyarakat. Bank sampah ini berperan sebagai tempat pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah, terutama untuk sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Sampah organik juga dikelola di beberapa bank sampah untuk diolah menjadi kompos. Bank sampah di Kecamatan Gondokusuman menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah, keterbatasan kapasitas penyimpanan, dan kebutuhan dukungan logistik yang memadai ([Jogja Darurat Sampah : Tantangan dan Solusi untuk Masa Depan Berkelanjutan Halaman 1 - Kompasiana.com](#)). Melalui program ini, bank sampah di Gondokusuman tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Di Kota

Yogyakarta terdapat 479 Bank Sampah yang termuat pada ([17 Lokasi dan Alamat Bank Sampah di Kota Jogja](#)) Jumlah kecamatan ada 14 dengan 45 kelurahan. Di Kecamatan Gondokusuman terdapat 5 kelurahan dengan 47 bank sampah dengan jumlah bank sampah tidak aktif. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 jumlah bank sampah di kecamatan Gondokusuman

Kelurahan	Jumlah bank sampah	Tidak aktif
Terban	5	0 (100%)
Demangan	14	2 (14,29%)
Baciro	16	4 (25%)
Kota baru	6	1 (16,67%)
klitren	6	1(16,67%)
Jumlah :	47	8

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

2.4.2 Implementasi Kebijakan Penanganan sampah di bank sampah Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Implementasi kebijakan penanganan sampah berikut adalah alur penanganan sampah yang dilaksanakan di bank sampah mengikuti prosedur pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan bertujuan untuk mengurangi sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Berikut adalah gambaran umum penanganan sampah di bank sampah tersebut, dari lima tahapan hanya menggunakan 3 bank sampah :

1. Kegiatan Pemilahan oleh Masyarakat.

Proses pemilahan sampah yang dilakukan untuk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan dapat diolah atau didaur ulang dengan baik. Proses ini melibatkan pemisahan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya. Kategori utama dalam pemilahan sampah adalah sampah organik seperti sisa

makanan, daun, kulit buah, sampah anorganik (seperti plastik, kertas, kaca, logam) dan sampah B3 (batrai bekas, lampu neon, obat kadaluarsa). Fasilitas yang tersedia, tempat atau gudang penyimpanan bank sampah, timbangan, karung plastik, gerobak, di baciro 1 gerobak turban 1.

		
(A) Penanganan Sampah di Kelurahan Terban	(B) Karung Plastik di Kelurahan Terban	(C) Gerobak Sampah di Kelurahan Baciro

Gambar 2.5

2. Pengumpulan.

Proses pengumpulan adalah cara masyarakat untuk mengumpulkan sampah dari rumah dengan cara penyerahan langsung ke lokasi bank sampah. Warga membawa sampah yang sudah dipilah langsung ke lokasi bank sampah atau bisa melakukan penjemputan sampah dari rumah warga ke bank sampah. Dalam proses pengumpulan sampah sumber daya manusia yang terlibat adalah masyarakat antara lain pengurus (12 orang, tetapi tugasnya bergantian) setiap bulan sekali dan anggota bank sampah yang juga terdiri dari sebanyak 27 sampai 30 orang untuk diketahui anggota bank sampah 30 orang anggota

di Kelurahan Baciro dan 27 di Kelurahan Terban akan dilakukan pengumpulan secara mandiri dan pengangkutan sampah.

3. Pengolahan sampah

Sampah organik yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, logam dan kaca yang dikumpulkan dan diproses lebih lanjut. Sampah organik biasanya diolah menjadi pupuk kompos melalui metode *composting*. Sampah anorganik biasanya dijual ke pengepul atau dapat diolah menjadi barang-barang daur ulang. Mendapatkan pelatihan untuk mengolah sampah.

2.4.3 Alat atau fasilitas yang ada di bank sampah Kecamatan

Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Dalam mendukung berjalannya program penanganan sampah sangat perlu adanya dukungan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan di lapangan dan efisiensi dalam penanganan sampah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di bank sampah meliputi gerobak dorong, alat timbang, alat pembuatan kompos, dan biopori.